

PEMBERDAYAAN IBU PKK MELALUI PENYULUHAN PENGOLAHAN BANDENG SEBAGAI PRODUK BERDAYA JUAL EKONOMIS DI DESA LEMBAR, LOMBOK BARAT

Setyaning Pawestri¹⁾, Miftahul Rizkia M.²⁾, Tina Sonia²⁾, Ni Luh Vidya Wulandhari²⁾, Yogi Saputra²⁾, Evi Ariani Sutomo²⁾, Arrum Fitrianiingsih²⁾, Safira²⁾, Rujiatul Azmi²⁾, Qotrin Mujahidah²⁾, Winda Yuli Alfina²⁾

¹⁾Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri, Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

Corresponding author : Setyaning Pawestri
E-mail : setyaning_pawestri@unram.ac.id

Diterima 16 Februari 2023, Direvisi 28 Februari 2023, Disetujui 28 Februari 2023

ABSTRAK

Budidaya bandeng menjadi salah satu penopang ekonomi di Desa Lembar, Lombok Barat. Meskipun demikian, harga panen bandeng yang cenderung murah di pasaran belum mampu mendorong masyarakat ke level sejahtera. Menyelaraskan dengan upaya peningkatan ekonomi lewat pariwisata Pantai Serpik yang terletak di Desa Lembar dan memiliki potensi pengembangan olahan bandeng serta banyaknya ibu-ibu rumah tangga non produktif di Desa Lembar maka dilakukan penyuluhan pengolahan produk bandeng. Lewat penyuluhan ini, peserta penyuluhan mendapatkan ilmu terkait pengembangan produk bandeng, prospek bisnis olahan bandeng, pengemasan dan pelabelan, serta pengurusan SPP-IRT. Diharapkan dengan adanya penyuluhan ini, maka akan tumbuh bisnis pengolahan bandeng di Desa Lembar yang bisa membantu meningkatkan kondisi ekonomi. Selain itu, dapat menjadi komplementer pengembangan pariwisata yang dapat digunakan sebagai oleh-oleh.

Kata kunci: pengolahan bandeng; Desa Lembar; wirausaha bandeng; pengembangan produk

ABSTRACT

Milkfish cultivation is one of the pillars of the economy in Lembar Village, West Lombok. However, the price of harvested milkfish in the market is quite cheap, hence; has not been able to improve the community living condition to a prosperous level. Aligning with efforts to increase the economy through Serpik Beach tourism which is located in Lembar Village and the potential for the development of processed milkfish products as well as a large number of non-productive housewives in Lembar Village, socialization on milkfish product processing was carried out. Through this socialization, the participants gain knowledge related to milkfish product development, business prospects for milkfish products, packaging and labeling, and SPP-IRT. It is hoped that with this socialization, a milkfish processing business will grow in Lembar Village which can help improve economic conditions. In addition, it can be a complement to tourism development which can be used as souvenirs.

Keywords: milkfish processing; Lembar Village; milkfish entrepreneurs; product development

PENDAHULUAN

Desa Lembar terdiri dari 7 dusun dan di wilayah desa ini terdapat pantai yang bernama Pantai Serpik. Pantai Serpik merupakan pantai yang masih alami dan bersih. Pantai Serpik masih belum dimanfaatkan secara optimal oleh warga sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain, potensi wisata pantai yang dimilikinya, Desa Lembar memiliki potensi lain yang dapat digunakan untuk mendorong wisata dan pertumbuhan ekonomi, yakni bandeng. Desa Lembar merupakan salah satu wilayah budidaya

bandeng di NTB. Berdasarkan data BPS, produksi bandeng untuk provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 23.207 ton pada 2019 (Badan Pusat Statistik (BPS), 2019). Jumlah ini meningkat lebih dari 50% dibanding pada tahun 2018 sebesar 15.283 ton (BPS, 2018).

Berdasarkan data produksi Budidaya Perikanan Menurut Jenis Ikan tahun 2019 (Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik NTB (Diskominformatik NTB), 2023), jumlah produksi bandeng ini lebih tinggi dibanding jumlah produksi lele (5.842,48 ton), ikan mas (3.371,51 ton), kerapu (751,15 ton), dan ikan

mas (3.371,51 ton). Melihat angka produksi bandeng di NTB sudah selayaknya maka bandeng diperhitungkan sebagai salah satu komoditas yang potensial untuk dikembangkan lebih lanjut.

Mata pencaharian masyarakat Desa Lembar sebagian besar adalah petani dan sebagian lagi petambak. Bagi petambak, hasil panen bandeng biasanya dijual dalam keadaan segar dengan kisaran harga Rp. 15.000 – 30.000/kg bergantung pada ukuran bandeng dan musim. Perbedaan harga bandeng segar per kg jika dibandingkan dengan berbagai olahan bandeng cukup signifikan. Sebagai contoh bandeng *vacuum* produksi Juwana Elrina dijual dengan kisaran harga Rp 36.500 – 68.000/ekor bergantung besar bandeng (Bandeng Juwana Group, 2023).

Berbeda dengan kondisi di Desa Lembar yang belum memanfaatkan bandeng sebagai produk olahan. Bandeng telah menjadi suatu yang sangat esensial bagi sebagian populasi masyarakat Kota Semarang. Bandeng Juwana adalah wisata belanja yang menjadi andalan penyokong ekonomi kota Semarang (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kota Semarang, 2019). Bahkan, pengembangan kampung tematik bandeng didapuk sebagai usaha pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan Pemerintah Kota Semarang (Saragih, *et al.*, 2021).

Di Semarang sendiri terdapat beberapa kampung tematik bandeng, yakni Kampung Sentra Bandeng Tambakrejo, Kampung Bandeng Krobokan, dan Kampung Tematik Mangkang Wetan (Saputra, 2017; Saragih, *et al.* 2021). Berkembangnya usaha bandeng tak lepas dari ragam diversifikasinya. Menurut Abeng & Maulana (2019), diversifikasi olahan menjadi aspek yang diminati oleh konsumen dan dapat menjadi potensi ekonomi berupa oleh-oleh khas daerah. Olahan bandeng yang diproduksi berupa bandeng duri lunak, otak-otak bandeng, bandeng asap, nugget bandeng, bandeng goreng telur dan lainnya. Buah tangan bandeng menjadi sub-sektor kuliner pendukung pariwisata ekonomi kreatif di Semarang (Purbaya, 2017; Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kota Semarang, 2019; Puspitoningrum, 2022).

Melihat geliat bisnis dan efek positif bisnis bandeng Kota Semarang. Maka, hal ini bisa dijadikan motivasi dan inspirasi bagi penduduk Desa Lembar untuk memanfaatkan potensi bandeng yang dimilikinya. Berdasar masalah di lapangan, masyarakat Desa Lembar belum memaksimalkan potensi wisatanya dan belum mengetahui potensi perekonomian olahan bandeng (Redaksi Selaparang News,

2023). Ibu-ibu rumah tangga non-produktif juga tidak memahami nutrisi dan manfaat kesehatan bandeng.

Berdasarkan hal tersebut, maka penyuluhan pengolahan bandeng sebagai produk berdaya jual ekonomis di Desa Lembar, Lombok Barat menjadi bagian rangkaian acara dalam kegiatan sosialisasi "Pemberdayaan Hasil Laut dan Tambak menjadi Produk UMKM melalui Sektor Pariwisata Ekonomi Kreatif". Topik penyuluhan ini dianggap layak dan bermanfaat bagi pengembangan ekonomi dan memotivasi warga. Penyuluhan pengolahan bandeng akan berfokus pada potensi ekonomi bandeng dan prospek bisnis produk bandeng.

Tujuan dari penyuluhan ini adalah : 1). Memberdayakan ibu-ibu rumah tangga non-produktif yang tergabung dalam PKK untuk memanfaatkan potensi bandeng di Desa Lembar, 2). Memotivasi ibu-ibu PKK untuk mengembangkan bandeng menjadi produk olahan berdaya jual ekonomis, 3). Menumbuhkan jiwa kewirausahaan ibu-ibu untuk bergelut dalam sub-sektor ekonomi kreatif oleh-oleh olahan bandeng yang mendukung pengembangan pariwisata di Desa Lembar.

METODE

Penyuluhan pengolahan bandeng dan diversifikasi produk turunannya dilakukan pada Sabtu, 21 Januari 2023 bertempat di Kantor Kepala Desa Lembar, Lombok Barat. Penyuluhan ini diikuti oleh perwakilan PKK, Pokdarwis, pejabat desa dan kepala-kepala dusun di Desa Lembar. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam satu hari dan dibagi menjadi beberapa metode yakni :

1. Dialog dengan peserta mengenai pengetahuannya terkait bandeng dan potensi pengembangan produk olahan bandeng
2. Sosialisasi mengenai peluang pengembangan bandeng sebagai produk UMKM bernilai ekonomis
3. Pemberian materi terkait pengemasan dan pelabelan, pemasaran digital, dan SPP-IRT
4. Diskusi pengembangan usaha produk olahan bandeng dan prospeknya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian masyarakat Desa Lembar menggeluti usaha budidaya bandeng baik secara penuh waktu maupun sampingan. Kondisi sekarang, hasil panen bandeng hanya dijual dalam bentuk segar. Penjualan bandeng segar dirasa belum mampu menyokong kebutuhan ekonomi masyarakat.

Guna memastikan bahwa materi penyuluhan sesuai dengan kebutuhan para

peserta penyuluhan. Dilakukan dahulu *cross-check* terkait informasi yang diterima sebelum penyuluhan dengan para peserta saat kegiatan melalui dialog awal dan mendengarkan aspirasi peserta.



Gambar 1. Sosialisasi terhadap peserta penyuluhan

Berdasarkan dialog awal dan informasi yang telah diperoleh dari Tim KKN Terpadu Universitas Mataram diperoleh permasalahan terkait pemahaman potensi bandeng para petambak, yaitu :

1. Kurangnya pengetahuan mengenai pengolahan bandeng dan diversifikasi produk turunannya
2. Masih minimnya pengetahuan masyarakat mengenai potensi produk olahan bandeng dan *branding*
3. Adanya rasa pesimis bahwa olahan bandeng lebih menguntungkan dibanding bandeng segar

Berkenaan dengan hal tersebut, materi penyuluhan ini berisi mengenai :

1. Potret kampung sentra bandeng dan kota tematik yang menjadikan bandeng sebagai mata pencaharian utama.

Daerah yang dijadikan sebagai contoh adalah Kampung Sentra Bandeng di Semarang dan Kampung Bandeng dan Agrowisata Desa Sanggalangit, Buleleng. Kampung Sentra Bandeng Tambakrejo dijadikan proyek Pemerintah Kota Semarang untuk mengangkat ekonomi masyarakat (Saragih *et al.* 2021; Pratono, 2023).

2. Memberikan informasi terkait kandungan gizi dan contoh produk olahan bandeng. Beberapa diantaranya adalah bandeng duri lunak Juwana, bandeng cabut duri, otak-otak bandeng, dan amplang bandeng.
3. Memberikan materi terkait pengemasan dan pelabelan. Dalam hal ini, pengemasan dan pelabelan merujuk pada Peraturan pemerintah No.69 tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.

Produk perikanan adalah produk yang sangat mudah rusak, sehingga harus dilakukan teknik pengawetan yang memadai

untuk mempertahankan tingkat kualitas dan keamanan yang diinginkan selama penyimpanan (Noseda *et al.*, 2013). Pengemasan yang tepat dapat memperpanjang masa simpan, menekan risiko kerusakan, serta menunjang distribusi produk (Fitri, 2013). Hal ini perlu ditekankan dan diingat oleh peserta penyuluhan.

Peserta penyuluhan juga diberikan materi dan contoh pelabelan yang benar. Dimana, label memuat setidaknya nama produk, komposisi dan bahan, berat bersih, nama dan alamat produsen, keterangan kadaluwarsa, tanggal dan kode produksi, nomor izin edar pangan olahan, dan label halal bagi yang dipersyaratkan (PP No.69 tahun 1999). Label sangat penting dikarenakan label merupakan identitas yang melekat pada produk (Erlyana, 2018).

4. Penjelasan mengenai SPP-IRT (Sertifikasi Perijinan Pangan Industri Rumah Tangga)

Salah satu harapan dari penyuluhan ini adalah mendorong ibu PKK untuk mengembangkan produk olahan bandeng yang layak dan siap jual. Guna memperbesar peluang pemasaran dan meningkatkan kepercayaan konsumen. Maka, peserta juga dibekali dengan pengetahuan terkait SPP-IRT.

SPP-IRT sendiri adalah jaminan tertulis yang diberikan oleh Kepala Daerah dalam hal ini Walikota/Bupati terhadap produk hasil industri UMKM di wilayah kerjanya dan berlaku selama 5 tahun (Dinas Kesehatan Kulonprogo, 2018). Informasi SPP-IRT meliputi jenis pangan yang memenuhi SPP-IRT, syarat pengurusan, mekanisme, dan alur pengurusan SPP-IRT.

Guna mengetahui minat dan efektivitas penyuluhan terkait pengembangan usaha olahan bandeng, maka selanjutnya dilakukan diskusi. Dalam diskusi ini, peserta penyuluhan diberikan ruang untuk bertanya dan memberikan pendapat. Meski bukan menjadi materi utama, peserta mengaku menjadi lebih paham mengenai kandungan gizi bandeng dan manfaat positif konsumsi bandeng bagi kesehatan.



Gambar 2. Tim penyelenggara dan peserta penyuluhan

Dibandingkan dengan saat dialog awal, peserta mengaku menjadi lebih optimis dengan peluang usaha produk olahan bandeng. Ibu PKK dan peserta penyuluhan juga mengaku, ini pertama kalinya mereka mendapatkan informasi mengenai materi pengemasan, pelabelan, dan SPP-IRT.

Ditanya terkait kemungkinan pengembangan usaha pengolahan bandeng, rerata peserta mengemukakan bahwa kekhawatiran mereka mengenai pemasaran dan pendistribusian produk. Mempertimbangkan jarak Desa Lembar yang jauh dari pusat perkotaan, beberapa berpendapat bahwa nantinya biaya transportasi dan pemasaran menjadi mahal. Warga juga berasumsi bahwa modal usaha yang dibutuhkan akan besar.

Lebih lanjut, dari keterangan yang diperoleh, penduduk di Desa Lembar masih bisa digolongkan belum melek digitalisasi. Dalam hal ini, salah satu solusi yang bisa dilaksanakan adalah menggerakkan organisasi pemuda desa untuk ikut mempromosikan olahan bandeng. Promosi dan pemasaran ini dapat dimulai dengan membuat akun penjual di *market place* dan media sosial seperti *instagram* dan *facebook* (Cahyana, 2022).

Terkait modal, bila sudah memiliki UMKM maka dapat memperoleh bantuan dari Pemerintah. Beberapa program Pemerintah yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM diantaranya Kredit Usaha Rakyat (KUR), Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (LPDB KUKM), Program Pemulihan Ekonomi Nasional (Program PEN), dan Program Banpres Produktif untuk Usaha Mikro (BPUM) (Kementerian Koperasi dan UKM, 2022). Pemerintah NTB sendiri mencanangkan program permodalan usaha bagi UMKM melalui kredit permodalan. Kredit permodalan ini nantinya akan disalurkan oleh Bank UMKM (Kusnandar *et al.*, 2023).

Bilamana nantinya tumbuh bisnis olahan bandeng, maka masyarakat dapat mendapatkan manfaat ganda. Produk olahan

bandeng tersebut dapat menjadi oleh-oleh bagi pengunjung dan secara tidak langsung akan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

Kegiatan penyuluhan pengolahan bandeng di Desa Lembar dapat dikatakan sudah memenuhi tujuan. Pelaksanaan kegiatan juga berjalan baik dan peserta menjadi lebih mengetahui prospek pengembangan usaha bandeng. Diharapkan dengan penyuluhan ini para ibu-ibu rumah tangga non produktif dimulai dari anggota PKK akan membuka usaha olahan bandeng.

SIMPULAN DAN SARAN

Dengan penyuluhan pengolahan bandeng di Desa Lembar, ibu-ibu PKK dan peserta penyuluhan mengetahui potensi bandeng sebagai produk berdaya jual ekonomis. Kegiatan penyuluhan ini memotivasi ibu-ibu rumah tangga non produktif untuk berwirausaha bandeng demi meningkatkan pendapatan individu. Dengan memberikan wawasan mengenai prospek olahan bandeng diharapkan ibu-ibu terdorong untuk menggeluti usaha pengolahan bandeng dan produk diversifikasi turunannya.

Kedepannya, diharapkan akan ada penyuluhan lain yang mengangkat topik mengenai branding dan digitalisasi UMKM. Selain itu, akan sangat baik bila masyarakat Desa Lembar juga memperoleh pengetahuan mengenai perencanaan bisnis dan pengembangan bisnis.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan apresiasi yang tinggi dan rasa terima kasih kepada tim KKN Terpadu Universitas Mataram atas kesempatan untuk berpartisipasi dalam rangkaian acara sosialisasi yang diadakan di Desa Lembar. Terima kasih juga diucapkan kepada para pejabat desa, kepala-kepala dusun, dan ibu PKK Desa Lembar yang menjadi mitra bagi KKN Terpadu Universitas Mataram.

DAFTAR RUJUKAN

- Abeng, T.A., & Maulana, Z. (2019). Pengolahan Produk Ikan Bandeng Di Desa Tekolabbua Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep. *Jurnal Dedikasi Masyarakat*, 3(1), 78-85.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Produksi Perikanan Budidaya Menurut Komoditas Utama (Ton), 2018. Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/56/151/3/2/produksi-perikanan-budidaya-menurut-komoditas-utama.html>.

- _____. (2019). Produksi Perikanan Budidaya Menurut Komoditas Utama (Ton), 2019. Retrieved from <https://www.bps.go.id/indicator/56/1513/1/produksi-perikanan-budidaya-menurut-komoditas-utama.html>.
- Bandeng Juwana Group. (2023). Kategori All Product Bandeng Juwana. Retrieved from <https://www.bandengjuwana.id/category/all-products/>.
- Cahyana, Y. (2022). Sosialisasi Pemanfaatan Digitalisasi Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Bagi Masyarakat Desa Kemiri. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(4), 1813-1816.
- Dinas Komunikasi Informatika dan Statistik NTB. (2023). Produksi Budidaya Perikanan Menurut Jenis Ikan di Provinsi NTB Tahun 2019. Retrieved from <https://data.ntbprov.go.id/dataset/produksi-perikanan-budidaya/resource/76708ae4-ff8b-4f0e-8f7f-c6da636677ea>.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemerintah Kota Semarang. (2019, November 2021). Bandeng Juwana. Retrieved from <http://pariwisata.semarangkota.go.id/bandeng-juwana/>.
- Dinas Kesehatan Kulonprogo. (2018). Tata Cara Pengajuan Permohonan SPP-IRT. Retrieved from <https://dinkes.kulonprogokab.go.id/detil/731/spp-irt>.
- Erlyana, Y. (2018). Analisis Peranan Desain Kemasan Terhadap Brand Identity Dari Sebuah Produk Makanan Lokal Indonesia Dengan Studi Kasus: Produk Oleh-Oleh Khas Betawi 'Mpo Romlah'. *National Conference of Creative Industry*, 1079-1097. <https://doi.org/10.30813/ncci.v0i0.1316>.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2022). Bantuan untuk UMKM dari Pemerintah. Retrieved from <https://smesta.kemenkopukm.go.id/bantuan-untuk-umkm-dari-pemerintah/#>.
- Kusnandar, Prada, A., Simanjuntak, G. (2023, Januari 30). Dukung permodalan usaha, NTB bakal ubah BPR jadi Bank UMKM. Retrieved from <https://www.antaraneews.com/video/3371589/dukung-permodalan-usaha-ntb-bakal-ubah-bpr-jadi-bank-umkm>.
- Noseda, B., Vermeulen, A., Ragaert, P., & Devlieghere, F. (2013). Packaging of Fish and Fishery Products. In Ioannis S. Boziaris, *Seafood Processing: Technology, Quality and Safety* (pp. 237-261). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Purbaya, A.A. (2017). Ada Kampung Sentra Bandeng di Semarang. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3431734/ada-kampung-sentra-bandeng-di-semarang>.
- Pratono. (2023). Kampung Sentra Bandeng Angkat Ekonomi Warga. Retrieved from <https://radarsemarang.jawapos.com/event/kampung-hebat/2023/01/29/kampung-sentra-bandeng-angkat-ekonomi-warga/>.
- Puspitoningrum A. (2022). Perempuan-perempuan Tangguh dari Kampung Bandeng Tambakrejo Semarang. Retrieved from <https://jateng.idntimes.com/life/inspirasi/anggun-puspitoningrum-1/perempuan-perempuan-tangguh-dari-kampung-bandeng-tambakrejo-semarang>.
- Redaksi Selaparang News. (2023). Mahasiswa KKN Terpadu Unram Ajak Warga Lembar Manfaatkan Hasil Tambak Jadi Produk UMKM. Retrieved from <https://www.selaparangnews.com/2023/01/mahasiswa-kkn-terpadu-unram-ajak-warga.html>.
- Saragih, E., Esariti, L., & Wahyono, H. (2021). Pencapaian Tujuan Program Kampung Tematik Berbasis Pengarusutamaan Gender Di Kampung Sentra Bandeng. *Jurnal Pengembangan Kota*, 9(2), 143–153. <https://doi.org/10.14710/jpk.9.2.143-153>
- Saputra, I.Y. (2017). WISATA SEMARANG : Inilah Daftar 32 Kampung Tematik. Retrieved from <https://www.solopos.com/wisata-semarang-inilah-daftar-32-kampung-tematik-798701>.
- PP RI. (1999). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan.